



UPAYA PENANGGULANGAN HIV/AIDS MELALUI EDUKASI, VCT MOBILE, DAN ADVOKASI ANTI-STIGMA: STUDI KASUS DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Widya Lusi Arisona¹, Ernik Rustiana², Nunik Ningtiyasari³

^{1,2,3}Universitas tulungagung

Email : widyalusi@gmail.com¹

Abstrak	Info Artikel
Masalah HIV/AIDS masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tulungagung, yang mencatat lebih dari 3.900 kasus hingga Oktober 2024. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penanggulangan HIV/AIDS melalui serangkaian kegiatan edukatif, promotif, dan preventif dalam rangka memperingati Hari AIDS Sedunia (HAS) tahun 2024 dengan tema "Hak Setara untuk Semua, Bersama Kita Bisa, Tulungagung Tanpa Stigma". Metode kegiatan mencakup observasi, penyuluhan, pembinaan, dan wawancara yang dilaksanakan bersama lintas sektor seperti Dinas Kesehatan, LSM, komunitas, dan akademisi. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat melalui delapan bentuk kegiatan, seperti edutainment dan tes HIV bagi kelompok LSL, seminar pelajar, VCT mobile, podcast, dan kunjungan sosial kepada ODHIV. Ditemukan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan lintas sektor dapat meningkatkan kesadaran, partisipasi, serta menurunkan stigma terhadap ODHIV. Layanan PrEP, deteksi dini IMS, dan edukasi seksual berbasis usia terbukti menjadi strategi efektif dalam pencegahan HIV/AIDS. Kesimpulannya, sinergi multi pihak serta pendekatan kultural dan psikososial memainkan peran penting dalam menanggulangi HIV/AIDS secara berkelanjutan.	Diajukan : 11-05-2025 Diterima : 29-06-2025 Diterbitkan : 28-07-2025 Kata kunci: HIV/AIDS, edukasi kesehatan, VCT mobile, stigma, pengabdian masyarakat, Tulungagung Keywords: HIV/AIDS, health education, mobile VCT, stigma, community service, Tulungagung
Abstract	
HIV/AIDS remains a significant public health challenge in Indonesia, including in Tulungagung Regency, which reported more than 3,900 cases as of October 2024. This article aims to describe efforts to combat HIV/AIDS through a series of educational, promotive, and preventive activities conducted in commemoration of World AIDS Day (WAD) 2024, under the theme "Equal Rights for All, Together We Can, Tulungagung Without Stigma." The methods employed include observation, counseling, training, and interviews, in collaboration with cross-sector stakeholders such as the Health Office, NGOs, communities, and academic institutions. The activities comprised eight main programs, including edutainment and HIV testing for men who have sex with men (MSM), student seminars, mobile VCT services, podcasts, and social visits to people living with HIV (PLHIV). The results demonstrate that a community-based and multi-sectoral approach effectively enhances awareness, participation, and reduces stigma toward PLHIV. Preventive services such as PrEP distribution, early detection of STIs, and age-appropriate sexual education proved to be effective strategies. In conclusion, multi-stakeholder synergy, along with cultural and psychosocial approaches, plays a crucial role in sustainable HIV/AIDS mitigation.	
Cara mensitasi artikel: Arisona, W.L., Rustiana, E., & Ningtiyasari, N. (2025). Upaya Penanggulangan HIV/AIDS melalui	

Edukasi, VCT Mobile, dan Advokasi Anti-Stigma: Studi Kasus di Kabupaten Tulungagung *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(2), 379–381.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

HIV & AIDS merupakan penyakit yang disebabkan oleh Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seksual, pengguna jarum suntik yang tidak steril, dan penularan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. HIV AIDS merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi tantangan hingga saat ini. Menurut data dari kementerian kesehatan republik Indonesia pada tahun 2023, estimasi jumlah Orang terinfeksi HIV di Indonesia mencapai 650.000 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 300.000 orang belum mengetahui status HIV-nya.

Kondisi Kabupaten Tulungagung saat ini dalam temuan kasus HIV & AIDS mulai dari Tahun 2006 hingga Oktober 2024 sejumlah 3910 kasus yang 95% nya disebabkan karena Faktor resiko transmisi Seksual. Urutan berdasarkan profesi ODHIV yang ada di Tulungagung adalah profesi Karyawan/Tenaga non professional, Ibu Rumah tangga, Wanita pekerja Seks Orang, TKI, Sopir, Buruh Kasar, PNS, Seniman, Petani, TNI POLRI, dan Mahasiswa.

Temuan dari berbagai profesi menggambarkan, bahwa apapun Profesi yang dimiliki seseorang bila secara perilaku tidak menanamkan kontrol diri dan rasa tanggungjawab akan beresiko tertular HIV ataupun terdampak HIV. Merespon kondisi HIV & AIDS tersebut, semua pihak berperan aktif dan berkontribusi menggandeng berbagai elemen masyarakat, berjejaring dengan semua SKPD anggota Komisi Penanggulangan AIDS, Dinas Kesehatan, Dinas Terkait Lainnya, LSM, Komunitas Kelompok Resiko Tinggi, Penggiat HIV & AIDS di kabupaten Tulungagung Problematika yang menjadi siklus dalam Penanggulangan HIV & AIDS adalah adanya Stigma dan Diskriminasi. Stigma negatif terhadap HIV & AIDS melahirkan berbagai tindakan pengucilan, penolakan, diskriminasi dan penghindaran terhadap orang-orang yang terinfeksi HIV.

Untuk itu perlu terus mendorong perubahan kultur kesetaraan informasi yang di dilakukan berbagai lapisan masyarakat. Keterlibatan ODHIV (Orang Dengan HIV) merupakan pilar penting dalam meminimalisir Stigma dan Diskriminasi. Layanan CST punya peran dalam memberikan motivasi agar keterlibatan aktif ODHIV untuk Penanggulangan HIV & AIDS di Tulungagung, sekaligus mendorong kesadaran kritis ODHIV untuk hidup sehat, produktif dan bertanggung jawab. Dalam rangka peringatan Hari AIDS Sedunia (HAS) tahun 2024 ini secara nasional mengambil tema “Hak Setara Untuk Semua, Bersama Kita Bisa, Tulungagung Tanpa Stigma”, yang bertujuan untuk mendorong kesetaraan antara orang dengan HIV dengan Masyarakat secara luas. Selain itu juga kolaborasi bersama semua sektor baik pemerintah, komunitas, Tenaga Kesehatan dan masyarakat luas menjadi salah satu kunci untuk bisa mengurangi hingga menghilangkan stigma pada Orang dengan HIV & AIDS (Odhiv).

Edukasi dan Kampanye Bersama dengan semua sektor akan membantu mencapai tujuan besar dalam penanggulangan HIV AIDS terutama di Kabupaten Tulungagung yaitu mengurangi stigma dan diskriminasi dan mengurangi angka kematian dan kesakitan pada Odhiv.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu

1. Melakukan observasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, Yayasan Redline, KPAD Kabupaten Tulungagung, GF ATM AIDS dan Cesmid
2. Melaksanakan rangkaian kegiatan memperingati Hari AIDS Sedunia (HAS) meliputi: (1) Sosialisasi HIV/AIDS Bersama Kesra Dengan Sasaran Akademisi Perguruan Tinggi Di Tulungagung,, (2) Podcast peringatan HAS tahun 2024, (3) Aksi Simpatik, (4) Seminar HIV AIDS pada Pelajar & Guru, (5) Kunjungan Odhiv, (6) Podcast Perilaku Seksual Remaja, (7) Seminar HIV/AIDS STIKES HAH Tulungagung dengan metode: observasi, wawancara, pembinaan dan juga penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung selama Oktober hingga Desember 2024 mencerminkan upaya kolaboratif yang komprehensif dan berbasis komunitas. Kegiatan dimulai dengan edukasi dan tes HIV melalui pendekatan edutainment, game, dan pemeriksaan kesehatan pada 20 Oktober 2024 yang melibatkan 60 Lelaki Seks Lelaki (LSL). Seluruh peserta dinyatakan negatif HIV dan IMS, namun 30 orang diberikan layanan PrEP (Pre-Exposure Prophylaxis), suatu metode pencegahan yang terbukti efektif menurunkan risiko penularan HIV pada populasi berisiko tinggi (Liu et al., 2016).

Kegiatan berlanjut dengan sosialisasi bersama akademisi pada 25 November, melibatkan 150 peserta dari kalangan mahasiswa, BEM, dan pegiat HIV/AIDS se-Kabupaten Tulungagung, menunjukkan pentingnya pelibatan civitas akademika dalam diseminasi informasi yang tepat dan antistigma terhadap HIV/AIDS (Putri & Wahyuni, 2021). Podcast peringatan Hari AIDS Sedunia (HAS) yang disiarkan daring pada 28 November membahas isu-isu psikososial dan kesehatan mental yang penting untuk ODHIV, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian sebelumnya bahwa pendekatan lintas sektor dan media digital mampu meningkatkan kesadaran publik (Wardhani, 2020).

Layanan VCT mobile pada 1 Desember di Aloon-Aloon berhasil menjangkau 110 peserta dengan hasil non-reaktif HIV dan 5 reaktif sifilis, memperlihatkan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam deteksi dini IMS (Febriyanti & Astuti, 2022). Seminar edukatif bagi pelajar dan guru yang diselenggarakan pada 3 Desember bertujuan untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dasar tentang HIV/AIDS, sesuai dengan hasil studi oleh Hasanah & Ridwan (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sejak dini mampu menurunkan perilaku berisiko. Selain itu, kunjungan dan pemberian bantuan kepada 15 ODHIV pada 4 Desember menunjukkan empati sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup ODHIV (Mulyani & Lestari, 2018).

Talkshow tentang perilaku seksual remaja pada 5 Desember juga menyoroti pentingnya pendidikan seks berbasis psikologis untuk mencegah perilaku seksual berisiko, sebagaimana disarankan oleh hasil penelitian oleh Sari dan Fitriana (2021). Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan seminar di STIKES HAH Tulungagung bertema “Hak Setara untuk Semua, Bersama Kita Bisa, Tulungagung Tanpa Stigma”, yang mendorong penghapusan stigma terhadap ODHIV, sebuah isu yang tetap menjadi tantangan dalam penanggulangan HIV di Indonesia (Handayani, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung selama Oktober hingga Desember 2024 menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan multisektor efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS serta menurunkan stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHIV). Melalui berbagai bentuk kegiatan seperti edutainment, sosialisasi akademik, podcast daring, layanan VCT mobile, seminar pelajar, talkshow remaja, hingga kunjungan sosial kepada ODHIV, upaya penanggulangan HIV/AIDS tidak hanya terfokus pada aspek medis, tetapi juga menyentuh sisi edukatif, psikososial, dan kultural. Hasil kegiatan, seperti peningkatan jumlah peserta VCT, distribusi informasi edukatif, dan pelayanan PrEP bagi kelompok berisiko, menunjukkan antusiasme dan keterbukaan masyarakat terhadap isu HIV/AIDS. Pendekatan berbasis komunitas, partisipasi aktif akademisi, serta pemanfaatan media digital terbukti memperluas jangkauan dan efektivitas kampanye penanggulangan HIV/AIDS. Oleh karena itu, keberlanjutan program serupa sangat diperlukan untuk membangun kesadaran kolektif menuju masyarakat yang bebas stigma dan lebih peduli terhadap isu kesehatan seksual dan reproduksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Febriyanti, D., & Astuti, E. P. (2022). Efektivitas Layanan VCT Mobile dalam Menjangkau Populasi Kunci HIV. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 45–53.
- Handayani, L. (2019). Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS: Studi Kualitatif di Masyarakat Urban. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(2), 112–120.
- Hasanah, U., & Ridwan, A. (2020). Edukasi HIV/AIDS untuk Remaja Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(1), 28–35.
- Liu, A. Y., et al. (2016). Pre-exposure prophylaxis for HIV prevention: Current status and future directions. *Current HIV/AIDS Reports*, 13(2), 85–93.
- Mulyani, R., & Lestari, N. D. (2018). Dampak Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup ODHA. *Jurnal Kesehatan Jiwa Indonesia*, 6(1), 33–39.
- Putri, D. M., & Wahyuni, S. (2021). Peran Mahasiswa dalam Edukasi HIV/AIDS di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(2), 75–81.
- Sari, D. P., & Fitriana, R. (2021). Pendidikan Seksualitas dalam Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 50–60.
- Wardhani, I. A. (2020). Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Sosialisasi HIV/AIDS. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 7(2), 95–103.